

Harapan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Era Pandemi Covid-19

Mir'atun Nisa

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
E-mail: miratunnisa@umy.ac.id

Abstrak

Pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai matakuliah wajib sebagaimana PAI di perguruan tinggi berdasar penelitian masih terkendala beberapa persoalan terkait kualifikasi, kompetensi dan konten. Persoalan tersebut semakin menantang di era pandemi Covid-19 sebagai era maraknya pembelajaran online. Mahasiswa sebagai insan pembelajar memiliki harapan-harapan terkait model,metode dalam pembelajaran AIK era online.Tulisan ini ditujukan untuk mendeskripsikan harapan-harapan mahasiswa untuk dapat diketahui hal-hal yang dapat memotivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran AIK. Metode tulisan ini adalah deskriptif analitis. Hasil jawaban dari responden mahasiswa dideskripsikan melalui proses analisis. Kesimpulan dari tulisan ini bahwa mahasiswa mengharapkan pembelajaran AIK untuk lebih baik kedepannya.

Kata Kunci: *AI-Islam Dan Kemuhammadiyah; Harapan; Pembelajaran Online.*

Abstract

Learning al-Islam and Muhammadiyah as compulsory subjects as PAI in universities based on research is still constrained by several problems related to qualifications, competencies and content. This problem is increasingly challenging in the era of the Covid-19 pandemic as an era of rampant online learning. Students as human learners have expectations related to models and methods in AIK learning in the online era. The method of this paper is descriptive analytical. The results of the answers from student respondents are described through an analysis process. The conclusion of this paper is that students expect AIK learning to be better in the future.

Keywords : *AI-Islam And Kemuhammadiyah; Hope; Online Learning.*

PENDAHULUAN

AI-Islam dan KeMuhammadiyah atau disingkat AIK adalah mata pelajaran dan mata kuliah di jenjang sekolah dan jenjang Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Baik di sekolah maupun Perguruan Tinggi, pembelajaran AIK setara dengan Pendidikan Agama Islam di Indonesia yang bersifat wajib bagi pemeluk agama Islam. Hanya saja jumlah SKS (Sistem Kredit Semester) PAI berjumlah 2 SKS dalam satu semester sementara AIK berjumlah minimal 8 SKS dan maksimal 12 SKS dengan beberapa tahapan menurut pedoman AIK Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)(Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013).

Tahapan AIK terbagi menjadi empat ; AIK I (kemanusiaan dan keimanan). Pembelajaran AIK I bertujuan untuk membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan serta misi, tujuan dan manfaat hidup seperti yang dituntunkan dalam Alqur'an dan Sunnah. AIK II (ibadah, akhlaq dan muamalah). Melalui pembelajaran ibadah, akhlaq dan muamalah, diharapkan dapat membentuk sarjana yang taat dan benar dalam beribadah juga terdepan dalam bermuamalah dengan tetap berprinsip pada kemanfaatan terhadap lingkungan sekitarnya. AIK III (KeMuhammadiyah). Pembelajaran AIK III diharapkan dapat membentuk sarjana sebagai kader Muhammadiyah yang memiliki jiwa amar ma'ruf nahi 'an munkar (berani menyampaikan kebenaran dan menolak kemunkaran). AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan). Pembelajaran

AIK ini bertujuan untuk membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku ilmuwan dan cendekiawan. (Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013). AIK memiliki peran penting untuk membentuk generasi muda menjadi generasi yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia sesuai tuntunan al-Qur'an dan sunnah (Asri & Amrullah, 2021).

Setiap tahapan AIK I hingga IV terkandung tujuan utama yakni membentuk insan berkarakter dan terpelajar dengan integritas dan kesadaran etis merujuk pada Q.S. al-Qashash [28] ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْبِدِينَ ۗۗ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” Ayat 77.

Berbuat baik dan beramal saleh sebagaimana tercermin dari ayat tersebut adalah prinsip hidup yang didasarkan pada kesadaran akan tanggung jawab dan rasa syukur kepada Allah swt. Tidak heran jika materi kurikulum Pendidikan AIK bermuatan ilmu pengetahuan tentang Islam baik normatif maupun historis.

Tujuan dan kurikulum yang telah dirumuskan oleh Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Majelis DIKTI PP Muhammadiyah) dalam prakteknya di Perguruan Tinggi terdapat beberapa persoalan. Pertama; kualifikasi. Kualifikasi adalah standar minimal dosen pengampu mata kuliah AIK yang belum memenuhi. Kedua; kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan dosen secara keilmuan (unsur pedagogi), kepribadian maupun profesionalitas yang belum sepenuhnya dimiliki oleh dosen pengampu AIK. Ketiga; konten. Konten yang dimaksud adalah materi AIK yang belum bergeser dari ranah kognitif, nilai-nilai moral keagamaan masih belum aplikatif dan implementatif. (Arifin, 2015).

Ketiga persoalan tersebut yakni kualifikasi, kompetensi dan konten tentu akan berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran AIK terlebih di era pandemi Covid-19 yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Era pandemic Covid-19 meniscayakan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online dengan berbagai media aplikasi (zoom meeting, google meet, MS Teams dan learning management system lain yang sejenis). Kegiatan belajar mengajar, baik offline (luring/luar jaringan) maupun online (daring/dalam jaringan) memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan metode luring adalah lebih interaktif antara dosen dan mahasiswa. Adapun kelemahannya adalah keterbatasan ruang dan waktu. Sisi lain, kelebihan metode daring adalah pembelajaran yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun karena pembelajaran menggunakan jaringan internet. Kelemahan metode ini adalah jaringan internet yang tidak stabil (Noviyanti dkk., 2021).

Kegiatan belajar mengajar daring dengan kelebihan dan kekurangannya sebagaimana disebutkan di atas tentu memberikan dampak pada penerimaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan khususnya AIK. Berbagai tulisan tentang pembelajaran AIK telah ditulis dan diteliti dari berbagai perspektif. Muhammad Tamrin menulis artikel dengan judul Al-Islam dan KeMuhammadiyah (AIK) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil Alamin. Tamrin mencoba menganalisa AIK pada perguruan tinggi Muhammadiyah di NTT. Ia bertujuan melihat bagaimana kurikulum dan pengajaran AIK serta respon mahasiswa non muslim di perguruan tinggi tersebut (Tamrin, 2019). Faridi melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap matakuliah AIK. Ia menemukan bahwa dalam persepsi mahasiswa, pembelajaran AIK masih membosankan karena banyak menggunakan metode ceramah (Faridi, 2014). Di sisi lain, Elihami menulis artikel tentang metode pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa dengan metode kuis dan umpan balik (Elihami, 2016). Syamsul Arifin dalam artikel berjudul Rekonstruksi Al-Islam dan KeMuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai memberikan tawaran pengembangan AIK berdasar praksis pendidikan nilai dengan berfokus pada nilai-nilai dasar dan universal Islam (Arifin, 2015). Selain rekonstruksi sebagaimana tawaran Arifin dalam tulisannya, Zalik

memberikan tawaran revitalisasi AIK karena fakta bahwa AIK dianggap bukan matakuliah yang harus diprioritaskan di kampus sehingga revitalisasi AIK bisa dalam bentuk menyegarkan kembali fungsi AIK di perguruan tinggi Muhammadiyah (Nuryana, 2018). Adapun penelitian tentang pembelajaran AIK dikaitkan dengan pembelajaran daring telah ditulis oleh Tarsupon dalam artikel berjudul Learning AI-Islam dan KeMuhammadiyah by Using Blended Learning In The New Normal at Mts Muhammadiyah Lubuk Jambi. Tarsupon melakukan penelitian secara kualitatif di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Ia berkesimpulan bahwa implementasi blended learning pembelajaran AIK saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan aplikasi whatsapp dirasa cukup bermanfaat namun terkendala jaringan internet sehingga diharapkan guru dapat memberikan rentang waktu yang fleksibel agar siswa dapat mengerjakan pada saat jaringan internet kembali stabil (Tarsupon, 2021).

Berdasar beberapa tulisan di atas, tulisan ini mengambil sisi lain dari sudut pandang mahasiswa dengan bertujuan untuk mengungkap harapan-harapan mahasiswa terhadap pembelajaran AIK di masa new normal era Covid-19. Dengan mengetahui harapan-harapan mahasiswa terkait metode dan model pembelajaran khususnya AIK diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi dosen pengampu AIK khususnya dan pengampu mata kuliah PAI (Pendidikan Agama Islam) pada umumnya untuk menentukan model dan metode pembelajaran sesuai keinginan dan kebutuhan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode deskriptif analitis. Langkah penelitian ini adalah; Pertama, menyiapkan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan terkait metode pembelajaran AIK. Kedua, menentukan responden. Responden dipilih dari mahasiswa yang terdampak pandemi Covid-19 dimana pembelajaran sejak awal semester dilakukan dengan metode daring. Responden adalah mahasiswa tahun Angkatan 2020 S1 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSIK FKIK UMY). Ketiga, menyebarkan kuesioner menggunakan google form kepada responden. Keempat, pengumpulan dan penyajian data dengan mendeskripsikan informasi data yang telah terkumpul dalam bentuk teks naratif dengan dilengkapi table-table untuk mensistematiskan data. Kelima, memberikan kesimpulan dari pemaparan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah sebagai berikut ; *pertama*, apa model pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa pada matakuliah AIK?, *kedua*, Jika perkuliahan dilakukan secara daring, apa aplikasi yang diharapkan oleh mahasiswa?, *ketiga*, bagaimana metode pembelajaran AIK yang diharapkan?, *keempat*, apa harapan mahasiswa terhadap perkuliahan AIK?.

Terdapat tujuh puluh lima responden yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di atas. Berikut hasil jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Tabel 1. Jawaban mahasiswa terhadap model pembelajaran yang diharapkan

No	Jawaban Mahasiswa	n	%
1.	Offline (Luring)	2	2,7
2.	Online (Daring)	73	97,3
Total		75	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 75 mahasiswa hampir secara keseluruhan menjawab model pembelajaran yang diharapkan adalah *online*. Hal ini tidak mengherankan oleh karena responden adalah mahasiswa tahun angkatan 2020 (pada semester 1) dimana pada tahun tersebut merupakan tahun yang berat tidak hanya di Indonesia tapi juga dunia karena wabah Covid-19 muncul di akhir tahun 2019 dan mewabah di China pada akhir Januari 2020 lantas merebak ke seluruh dunia (Muhyiddin, 2020). Dengan merebaknya wabah Covid-19, pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap

muka beralih ke pembelajaran *online* hampir di seluruh jenjang pendidikan sehingga demi kesehatan dan keamanan terhindarkan dari penularan virus maka pembelajaran di kampus pun diharuskan untuk *online*.

Tabel 2. Jawaban mahasiswa terhadap media atau aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran *Online*.

No	Jawaban Mahasiswa	n	%
1.	Ms Teams	38	50,7
2.	MyKlass dan Ms Teams	14	18,7
3.	MyKlass	9	12
4.	Ms Teams dan Youtube	7	9,3
5.	MyKlass, Ms Teams dan Youtube	3	4
6.	Zoom	2	2,7
7.	MyKlass dan Youtube	1	1,3
8.	Aplikasi lain	1	1,3
Total		75	100

Pada pertanyaan model pembelajaran di atas, hampir secara keseluruhan memilih pembelajaran *online* mengingat situasi dan kondisi pandemi yang belum memungkinkan untuk bertatap muka. Sebanyak 73 mahasiswa menjawab pembelajaran dilakukan secara *online*. Pertanyaan berikutnya adalah media atau aplikasi yang digunakan untuk perkuliahan. Sebanyak 38 mahasiswa (50,7%) menjawab pembelajaran dilakukan melalui Ms. Teams. Ms Teams atau microsoft teams adalah aplikasi kolaborasi yang telah dirancang untuk pekerjaan hybrid agar tetap mendapatkan informasi dan terhubung di satu tempat (Teams, t.t.). Mahasiswa lebih banyak memilih aplikasi Ms Teams oleh karena universitas mensupport pemakaian *Microsoft office 365* sehingga media yang paling sering digunakan adalah Ms. Teams.

Selain Ms. Teams, universitas juga memiliki aplikasi dengan nama My Class. MyKlass adalah sistem pembelajaran e-learning yang berbasis *moodle (Modular Object Oriented Learning Environment)*. Didalamnya terdapat fitur-fitur lengkap untuk menunjang pembelajaran (Kompasiana.com, 2021). Biasanya MyKlass difungsikan untuk merancang perkuliahan selama 1 semester, mengupload materi dan video pembelajaran, evaluasi dan tugas AIK, penilaian hasil evaluasi juga presensi mahasiswa. Dengan demikian dapat dimaklumi jika banyak mahasiswa yang memilih My Klass untuk pembelajaran selain pertemuan *online*.

Tabel 3. Jawaban mahasiswa terhadap metode pembelajaran AIK yang diharapkan

No	Jawaban Mahasiswa	n	%
1.	Penjelasan materi melalui Ms Teams	31	41
2.	Diskusi	15	20
3.	Penjelasan materi di Ms Teams dan video pembelajaran melalui Youtube	10	13
4.	Materi menggunakan Powerpoint (Ppt)	4	5,3
5.	Tanya jawab	3	4
6.	Penyampaian materi yang menarik	3	4
7.	Menggunakan video pembelajaran di My Class	2	2,7
8.	Pembelajaran santai tetapi serius	1	1,3
9.	Penjelasan materi secara langsung(tatap muka)	2	2,7
10.	Penjelasan materi yang mudah dimengerti	2	2,7
11.	Penjelasan materi yang terarah dan sistematis	1	1,3
12.	Penjelasan materi yang komunikatif dan interaksi 2 arah	1	1,3
Total		75	100

Tabel 3 diatas adalah jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan metode pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa. Selaras dengan jawaban terhadap pertanyaan model dan media aplikasi yang diharapkan (pada tabel 2), sejumlah 31 mahasiswa (41%) memilih pembelajaran melalui Ms Teams. Adapun metodenya adalah penjelasan materi perkuliahan. Mahasiswa mengharapkan dosen AIK agar memberikan penjelasan materi secara terperinci ketika *online* hanya saja ketika *online* terkadang terkendala oleh jaringan sehingga pembelajaran tidak berjalan lancar.

Selain penjelasan materi ketika *online*,sejumlah 15 orang (20%) mahasiswa juga menghendaki ada diskusi timbal balik antara mahasiswa dan dosen. Faridi dalam artikel Persepsi Mahasiswa Terhadap Matakuliah AIK (Faridi, 2014) menyinggung bahwa dalam persepsi mahasiswa pembelajaran AIK masih menggunakan metode ceramah dan tidak mengadopsi metode-metode modern yang menarik sehingga mahasiswa tidak merasa bosan. Selaras dengan hal tersebut, sebanyak 4% mahasiswa mengharapkan pembelajaran yang menarik (4%), santai tapi serius (1,3%), terarah dan sistematis (1,3%), komunikatif dan interaktif (1,3%). Selain diskusi juga mahasiswa (4%) mengharapkan ada tanya jawab sehingga materi lebih mudah dipahami sebagaimana yang diharapkan oleh beberapa responden (2,7%).

Pada dasarnya terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan oleh dosen untuk pembelajaran Pendidikan agama Islam khususnya AIK. Pertama, metode ceramah. Metode ini merupakan metode konvensional yang sering digunakan. Kelemahan dari metode ini adalah pembelajaran menjadi tidak interaktif karena sifatnya *teacher centered*. Kedua, diskusi. Diskusi bertujuan untuk memecahkan masalah atau menganalisis persoalan sehingga dapat memacu mahasiswa untuk lebih kritis terhadap persoalan. Ketiga, metode tanya jawab. Metode ini dilakukan dengan lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan yang variatif mulai dari pertanyaan tertutup (hanya mengandung satu kemungkinan jawaban) maupun pertanyaan terbuka (mengandung berbagai kemungkinan jawaban). Keempat, metode penugasan. Metode ini memberikan kesempatan pada mahasiswa baik individu maupun kelompok untuk melakukan suatu pekerjaan terkait materi pembelajaran. Kelima, metode eksperimen. Metode ini dilakukan untuk mendorong mahasiswa melakukan percobaan agar mahasiswa mengalami dan membuktikan sendiri objek yang dihadapinya. Keenam, metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah pembelajaran dengan memperagakan atau memperlihatkan kepada mahasiswa suatu proses atau cara kerja atau benda disertai dengan penjelasan. Ketujuh, metode tutorial. Metode ini dilakukan dengan proses bimbingan secara individu maupun kelompok kecil. Metode pemecahan masalah (*problem solving*). Metode ini dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan permasalahan kepada mahasiswa dilanjutkan dengan meminta mereka menyelesaikan dengan cara mencari data hingga sampai pada kesimpulan (Ahyat, 2017). Metode-metode tersebut dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran AIK dengan harapan pembelajaran AIK menjadi pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Tabel 4. Jawaban mahasiswa terhadap metode pembelajaran AIK dengan harapan pembelajaran AIK menjadi pembelajaran yang menarik dan interaktif.

No	Jawaban Mahasiswa	n	%
1.	Pembelajaran lebih baik lagi kedepannya	16	21
2.	Pembelajaran santai, tidak membosankan dan menarik	11	15
3.	Ilmu yang didapatkan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari	8	11
4.	Materi dapat dipahami dengan baik	6	8
5.	Jadwal pasti dan tidak berubah-ubah	5	6,7
6.	<i>Blended learning</i>	4	5,3
7.	Referensi yang jelas dan terdapat video pembelajaran	3	4
8.	Penjelasan materi dapat ditingkatkan	3	4
9.	Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar	2	2,7
10	Pembelajaran tatap muka	2	2,7

11.	Informasi terkait pembelajaran tidak mendadak	1	1,3
12.	Materi pembelajaran dapat diunduh (<i>download</i>) di e-learning	1	1,3
13.	Tidak hanya 1 aplikasi yang digunakan	1	1,3
14.	Sinyal/jaringan saat <i>online</i> lebih stabil	1	1,3
15.	Jumlah pertemuan ditambah	1	1,3
16.	Pembelajaran interaktif	1	1,3
17.	Pembelajaran dimulai tepat waktu	1	1,3
18.	Terdapat terjemahan untuk istilah-istilah berbahasa Arab dalam materi pembelajaran	1	1,3
19.	Pembelajaran sebagaimana yang sebelumnya	1	1,3
20.	Tidak ada komentar	6	8
Total		75	100

Tabel diatas adalah jawaban mahasiswa atas pertanyaan harapan secara keseluruhan terhadap pembelajaran AIK. Sebanyak 16 responden mahasiswa (21%) menjawab pembelajaran AIK dapat meningkat lebih baik lagi kedepannya. Selaras dengan jawaban pada tabel 3 terkait metode pembelajaran, 11 mahasiswa (15%) mahasiswa menjawab pembelajaran AIK diharapkan lebih menarik. Adapun 8 responden mahasiswa (11%) berharap ilmu yang didapatkan melalui perkuliahan AIK dapat diimplementasikan dalam kehidupan keseharian. Materi perkuliahan AIK meliputi materi aqidah, akhlak dan ibadah (Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013) sehingga materi tersebut dapat bermanfaat untuk mahasiswa.

Harapan mahasiswa selain pembelajaran yang menarik dan dapat bermanfaat adalah pembelajaran yang membuat mahasiswa mudah untuk memahami (8%). Sebanyak 6,7% mahasiswa berharap secara teknis jadwal perkuliahan tidak berubah-ubah. Penting untuk diketahui bahwa jadwal perkuliahan AIK sebagaimana perkuliahan yang lain diatur di awal semester setiap hari dan jam yang ditentukan. Hanya saja pada kondisi tertentu mahasiswa maupun dosen tidak dapat melaksanakan sesuai jadwal oleh karena kegiatan lain yang mendadak dari prodi, fakultas maupun universitas yang bersamaan dan harus diikuti baik dosen maupun mahasiswa sehingga jadwal perkuliahan digantikan di hari yang lain. Sebanyak 5,3% mahasiswa mengharapkan pembelajaran AIK dapat berjalan tidak hanya *online* saja atau *offline* saja tetapi tuntutan zaman mengharuskan perkuliahan juga dapat dilakukan secara bersama antara *online* dengan *offline* atau dikenal dengan istilah *blended learning* (5,3%). Pembelajaran model ini memungkinkan mahasiswa untuk dapat bergantian antara dua model tersebut.

Pada saat pembelajaran online, dosen dan mahasiswa terkadang terkendala dengan jaringan sehingga materi yang dijelaskan pun terkadang tidak dapat disimak dengan baik. Hal ini menjadikan mahasiswa berharap agar selain pertemuan *online*, pembelajaran AIK juga dilengkapi dengan video pembelajaran (sebanyak 4%) agar mahasiswa dapat memutar materi dalam video tersebut yang tidak dapat disimak dengan utuh. Selain harapan-harapan tersebut, mahasiswa juga menginginkan agar pembelajaran AIK dapat ditingkatkan (4%), berjalan dengan lancar (2,7%), pembelajaran tatap muka (2,7%). Selebihnya (1,3%) mahasiswa berharap agar informasi tidak mendadak. Hal ini biasanya terkait jadwal perkuliahan yang tiba-tiba dikosongkan karena dosen tidak dapat hadir Selain itu mahasiswa berharap agar pembelajaran dimulai tepat waktu, jaringan stabil, pembelajaran interaktif juga materi dapat diunduh dengan baik di aplikasi. Adapun selebihnya juga terdapat mahasiswa yang kesulitan untuk materi yang tidak terdapat terjemahan dari bahasa Arab. Mengingat materi AIK banyak menggunakan dalil al-Qur'an dan hadis sehingga mahasiswa yang tidak berlatar belakang pesantren (lebih dominan) akan kesulitan jika tidak disertai terjemahan.

SIMPULAN

Pembelajaran AIK (al-Islam dan KeMuhammadiyah) adalah pembelajaran wajib pada mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagaimana mata kuliah Pendidikan Agama

Islam di perguruan tinggi di luar Muhammadiyah. AIK sejatinya menjadi mata kuliah penciri yang bertujuan agar mahasiswa berproses menjadi insan yang berkarakter dan terpelajar.

Era pandemi Covid-19 menuntut pembelajaran yang semula tatap muka dalam satu ruang kelas menjadi pembelajaran online. Hal ini tentu saja menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran terutama pembelajaran AIK. Berdasar jawaban responden mahasiswa terhadap beberapa pertanyaan tentang model, metode dan harapan mahasiswa terhadap pembelajaran AIK di era pandemi, jawaban persentase terbanyak adalah harapan mahasiswa agar pembelajaran AIK kedepan semakin meningkat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Arifin, S. (2015). Rekonstruksi Al-Islam KeMuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 13(2). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i2.239>
- Asri, O. S., & Amrullah, M. (2021). Strategies at SD Muhammadiyah 3 Pandaan in Optimizing Al-Islamic Learning and Kemuhammadiyah During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of The ICECRS*, 10(0). <https://doi.org/10.21070/icecrs20211128>
- Elihami. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Al-Islam dan KeMuhammadiyah (AIK) Melalui Kuis. *Safina*, 1(2).
- Faridi. (2014). Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Al-Islam dan KeMuhammadiyah (AIK): Internalisasi Nilai-nilai AIK Bagi Mahasiswa. *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/progresiva.v4i1.1811>
- Kompasiana.com. (2021, Juli 12). My Class Solusi Pembelajaran Online di Tengah Pandemi. *KOMPASIANA*. <https://www.kompasiana.com/dithaadityap3683/60ebbee430e98b4e8c769df2/myklass-solusi-pembelajaran-online-di-tengah-pandemi>
- Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2013). Pedoman Pendidikan AIK (Al-Islam KeMuhammadiyah) Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Majelis DIKTI PP Muhammadiyah.
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Noviyanti, R. D., Kusudaryati, D. P. D., & Luthfianto, D. (2021). Comparative Analysis of Online and Offline Lectures During the Covid-19 Pandemic. *Urecol Journal. Part A: Education and Training*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.53017/ujet.22>
- Nuryana, Z. (2018). Revitalisasi Pendidikan Al-Islam dan KeMuhammadiyah Pada Perguruan Muhammadiyah. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yk3qv>
- Tamrin, M. (2019). Al-Islam dan KeMuhammadiyah (AIK) Pilar Dakwah Islam Rahmatan Lil'Alamin (Studi Pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah Di NTT). *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(1), 19.
- Tarsupon, T. (2021). Learning Al-Islam and Kemuhammadiyah by Using Blended Learning in the New Normal at MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 4(2), 145–158. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v4i2.2845>
- Teams, S. M. (t.t.). Memulai Dengan Microsoft Teams. Memulai Dengan Microsoft Teams. <https://support.microsoft.com/id-id/office/memulai-dengan-microsoft-teams-b98d533f-118e-4bae-bf44-3df2470c2b12>